

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan ini, dibutuhkan guru yang memiliki kinerja optimal sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kepuasan kerja guru. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan, diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memotivasi guru untuk memberikan kinerja terbaik. Di sisi lain, kepuasan kerja, yang mencakup kepuasan terhadap fasilitas, lingkungan kerja, hubungan antar rekan, dan penghargaan, menjadi elemen penting dalam mendukung produktivitas guru.

Kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam institusi pendidikan seperti sekolah. Dalam

konteks pendidikan Islam, kepemimpinan bukan sekadar kemampuan dalam mengelola sumber daya, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku, sikap, dan kebijakan yang diambil. Kepemimpinan Islam mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, keteladanan, musyawarah, dan tanggung jawab, yang jika diterapkan dengan baik, dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Selain aspek kepemimpinan, kepuasan kerja juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja guru. Kepuasan kerja mencerminkan sejauh mana seorang guru merasa dihargai, nyaman, dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar, memiliki semangat kerja yang tinggi, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai tenaga pendidik yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Undang-Undang ini menetapkan bahwa guru dan dosen harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, serta memperoleh sertifikasi pendidik. Selain itu, mereka berhak mendapatkan penghasilan yang layak, perlindungan hukum, serta kesempatan untuk mengembangkan profesinya. Undang-undang ini juga mengatur kewajiban guru dan dosen dalam menjalankan tugasnya secara profesional demi mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.

Namun, berbagai tantangan sering kali dihadapi oleh sekolah dalam mengelola kepemimpinan dan menjaga tingkat kepuasan kerja guru. Al-azhar Dinniyah Kota Jambi, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, tidak terlepas dari tantangan tersebut. Masalah utama yang kerap muncul adalah bagaimana

kepemimpinan Islam diterapkan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kepuasan kerja guru, dan pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja guru. Dalam praktiknya, terdapat indikasi bahwa tidak semua aspek kepemimpinan Islam diimplementasikan secara maksimal, yang dapat memengaruhi kepuasan kerja guru dan kualitas kinerja mereka.

Sebagai contoh, hasil observasi peneliti di lapangan sering ditemukan adanya ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di antara guru, yang menyebabkan munculnya ketegangan antar individu. Beberapa guru merasa beban kerja mereka tidak seimbang, sementara sebagian yang lain merasa kurang diberdayakan. Selain itu, komunikasi antara kepala sekolah dan guru terkadang kurang efektif, terutama dalam menyampaikan visi dan misi sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berpotensi menurunkan semangat kerja dan menimbulkan rasa ketidakpuasan di kalangan guru.

Selain itu, fasilitas pendukung pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai juga menjadi keluhan beberapa guru. Meskipun Al-azhar Dinniyah telah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, masih ada keterbatasan dalam hal akses terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. Situasi ini menambah tantangan bagi guru dalam melaksanakan tugas mereka secara optimal, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Untuk memahami permasalahan tersebut secara objektif, diperlukan pendekatan penelitian kuantitatif yang memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel kepemimpinan Islam, kepuasan kerja, dan kinerja guru secara terukur dan sistematis. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan memberikan

gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, seperti kuesioner, penelitian ini dapat mengeksplorasi sejauh mana kepemimpinan Islam memengaruhi kepuasan kerja guru dan bagaimana kepuasan kerja berkontribusi terhadap kinerja guru.

Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan. Misalnya, apakah kepemimpinan Islam yang diterapkan di Al-azhar Dinniyah benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang berbasis data, menciptakan program yang meningkatkan kepuasan kerja, serta mengoptimalkan kinerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Al-azhar Dinniyah Kota Jambi, tetapi juga memiliki signifikansi yang lebih luas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk mengatasi tantangan yang ada, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Islam belum diterapkan secara optimal meskipun nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam kepemimpinan di sekolah, masih terdapat kekurangan dalam penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami seperti

amanah, keadilan, dan musyawarah. Hal ini dapat memengaruhi motivasi dan kinerja guru.

2. Variasi kepuasan kerja guru seperti beberapa guru di Al-azhar Dinniyah Jambi merasa puas dengan lingkungan kerja dan dukungan yang mereka terima, sementara yang lain mengeluhkan kondisi kerja, beban kerja, atau kurangnya penghargaan atas pencapaian mereka. Tingkat kepuasan kerja yang bervariasi ini dapat menyebabkan perbedaan dalam kinerja di antara para guru.
3. Perbedaan dalam penerapan kepemimpinan Islam dan tingkat kepuasan kerja di lingkungan sekolah mempengaruhi kinerja guru. Sebagian guru menunjukkan kinerja yang baik, sementara yang lain mengalami penurunan produktivitas, motivasi, dan kualitas pengajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh kepemimpinan Islam dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di Al-azhar Dinniyah Jambi. Aspek kepemimpinan yang diteliti berfokus pada kepemimpinan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sementara kepuasan kerja mencakup faktor-faktor seperti lingkungan kerja, hubungan antar rekan kerja, dan dukungan dari atasan. Kinerja guru yang diteliti mencakup aspek-aspek seperti produktivitas, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan Islam terhadap kinerja guru di Al-azhar Dinniyah Jambi?

2. Bagaimana pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru di Al-azhar Dinniyah Jambi?
3. Seberapa besar pengaruh antara kepemimpinan Islam dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di Al-azhar Dinniyah Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan Islam terhadap kinerja guru di Al-azhar Dinniyah Jambi.
2. Mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru di Al-azhar Dinniyah Jambi.
3. Menganalisis pengaruh simultan antara kepemimpinan Islam dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di Al-azhar Dinniyah Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, maka manfaat penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait pengaruh kepemimpinan Islam dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru, serta memberikan panduan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang serupa, terutama dalam konteks pendidikan Islam.
2. Pimpinan Sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi kepemimpinan berbasis Islam yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Pemimpin sekolah dapat

menggunakan temuan ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan mendukung.

3. Guru: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, sehingga diharapkan dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pengajaran. Dengan adanya kepemimpinan yang lebih baik dan kepuasan kerja yang meningkat, guru diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal dalam proses pembelajaran.
4. Lembaga Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kinerja guru. Lembaga pendidikan dapat menerapkan strategi kepemimpinan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi guru.